

Feby Yolanda s

2313031068

2023 C

Summary

Jurnal karya Kivunja dan Kuyini ini menguraikan konsep paradigma penelitian, yang sering dianggap membingungkan oleh mahasiswa atau peneliti pemula. Paradigma penelitian dijelaskan sebagai 'pandangan dunia' (worldview) atau seperangkat keyakinan filosofis yang memandu seorang peneliti dalam melakukan investigasi. Setiap paradigma memiliki empat elemen fundamental: **Epistemologi** (mengkaji sifat pengetahuan dan bagaimana kita mengetahui sesuatu) , **Ontologi** (mengkaji sifat realitas atau keberadaan) , **Metodologi** (merujuk pada desain dan prosedur penelitian) , dan **Aksiologi** (mengkaji peran nilai dan etika dalam penelitian).

Jurnal ini juga membahas mengapa istilah ini sering menimbulkan kebingungan, salah satunya karena perbedaan makna dalam konteks penelitian dibanding bahasa sehari-hari dan adanya "perang paradigma" historis dalam ilmu sosial. Empat paradigma dominan dalam penelitian pendidikan dibahas secara rinci.

Paradigma Positivis didasarkan pada metode ilmiah, mencari hubungan sebab-akibat, bersifat objektif, dan umumnya menggunakan metode kuantitatif.

Paradigma Interpretivis (atau Konstruktivis) berfokus pada pemahaman dunia subjektif pengalaman manusia, meyakini bahwa realitas dibangun secara sosial.

Paradigma Kritis (atau Transformatif) memusatkan penelitian pada isu-isu keadilan sosial, struktur kekuasaan, dan opresi, dengan tujuan untuk memberdayakan dan mentransformasi kondisi tersebut. Terakhir, **Paradigma**

Pragmatis hadir sebagai solusi atas "perang paradigma" , dengan mengutamakan "apa yang berhasil" (what works) dan mendukung penggunaan metode campuran (mixed methods) untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pada intinya, pemilihan sebuah paradigma bukanlah sekadar pilihan teoretis, melainkan keputusan yang memiliki implikasi langsung dan signifikan terhadap metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis..